

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan penyakit gangguan metabolisme yang terjadi akibat ketidakmampuan pankreas dalam menghasilkan hormon insulin dalam jumlah yang cukup. Penyakit ini termasuk penyakit kronis karena bisa berlangsung dalam jangka panjang. Berdasarkan penyebabnya, diabetes mellitus dibagi menjadi tiga tipe, yaitu tipe 1, tipe 2 dan diabetes gestasional. Diabetes mellitus tipe 2 terjadi karena adanya resistensi insulin, di mana sel-sel tubuh tidak dapat merespons insulin dengan baik.(Sasti et al., 2023)

Diabetes mellitus (DM) tipe II adalah jenis yang paling umum dikenal, dengan mayoritas penderita berusia 30 tahun ke atas. Pada DM tipe II, pankreas masih dapat memproduksi insulin, namun insulin yang dihasilkan tidak berfungsi dengan baik untuk membantu glukosa (gula darah) masuk ke dalam sel. Akibatnya, kadar glukosa dalam darah meningkat. Penyebab lain dari DM tipe II adalah ketidakpekaan jaringan tubuh dan sel otot terhadap insulin, sehingga glukosa tidak bisa masuk ke dalam sel dan terakumulasi dalam darah dalam jangka panjang(Harefa & Lingga, 2023)

Proses terjadinya kaki diabetik diawali oleh angiopati, neuropati, dan infeksi Neuropati menyebabkan gangguan sensorik yang menghilangkan atau menurunkan sensasi nyeri kaki, sehingga ukus dapat terjadi tanpa terasa Gangguan motorik menyebabkan atrofi otot tungkai sehingga mengubah titik tumpu yang menyebabkan ulserasi kaki Angiopati akan mengganggu aliran darah ke kaki, penderita dapat merasa nyeri tungkai sesudah berjalan dalam jarak tertentu. infeksi sering merupakan komplikasi akibat berkurangnya aliran darah atau neuropati. Ulkus diabetik bisa menjadi gangren kaki diabetik

Penyebab gangren pada penderita DM adalah bakteri anaerob yang tersering *Clostridium*. Bakteri ini akan menghasilkan gas, yang disebut gas gangren(Kartika, W., 2018).

Diabetes mellitus adalah penyakit kronis dan merupakan masalah kesehatan masyarakat baik secara global, regional, nasional, dan lokal. Word Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 63,50% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular, salah satu penyakit tidak menular yaitu diabetes mellitus

(infodatin, 2019) . Prevalensi kejadian DM di dunia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut laporan World Health Organization (WHO), jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia menduduki peringkat keempat terbesar di dunia. WHO memprediksi kenaikan jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Riset kesehatan yang dilakukan pada tahun 2013 untuk diabetes melitus berdasarkan wawancara terjadi peningkatan dari 1,1% (2007) menjadi 2,4% (2018).

Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penderita DM di Provinsi Jawa Tengah meningkat 2% pada tahun 2018. Peningkatan ini tercermin dari jumlah penderita diabetes melitus yang tercatat di provinsi lain sebanyak 91.161 orang. 4.710 penderita diabetes di Kota Semarang. Berdasarkan data yang tersedia, telah terjadi peningkatan kejadian individu yang didiagnosis dengan diabetes tipe 2. Secara spesifik, data kunjungan pasien menunjukkan peningkatan sebesar 4,31% dari tahun 2019 hingga tahun 2020 Kabupaten Klaten memiliki angka kejadian DM tertinggi kelima, dengan angka prevalensi sebesar 0,89%. Prevalensi diabetes melitus tipe 2 mengalami peningkatan yang signifikan dari 34.022 kasus pada tahun 2020 menjadi 37.485 kasus pada tahun 2021. Kejadian DM di RSU Islam Klaten pada tahun 2019 juga tinggi, yaitu ada 140 pasien dengan DM tipe 1 dan 13.084 pasien dengan DM tipe 2. Kejadian DM di RSU Islam Klaten tiga bulan terakhir terdapat 730 pasien.

Komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien diabetes mellitus (DM) adalah neuropati, yang ditandai dengan berkurangnya sensasi sentuhan, terutama di area perifer. Jika tidak ditangani dengan baik, neuropati dapat menyebabkan hilangnya sensasi protektif pada ekstremitas bawah, sehingga meningkatkan risiko luka pada kaki, termasuk ulserasi yang dapat berujung pada amputasi. Ulkus diabetikum, infeksi, serta *gangrene* memiliki hubungan erat dengan angka kematian yang tinggi dan prognosis yang buruk. Bahkan, sekitar 50% pasien yang mengalami amputasi akibat ulkus diabetikum meninggal dalam waktu lima tahun. Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa 80% pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit terkait dengan komplikasi ulkus diabetikum (Prabawati & Ratnasari, 2023).

Penyakit DM tipe 2 akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah, sudah seharusnya ikut serta dalam usaha penanggulangan DM tipe 2, khususnya dalam upaya pencegahan. Ulkus diabetikum

dapat dicegah dengan melakukan pengontrolan kadar gula darah DM, pencegahan luka serta melakukan perawatan kaki secara rutin dan benar. PERKENI menegaskan terdapat 5 pilar penatalaksanaan DM yaitu aktivitas fisik, pengaturan makan, obat-obatan, pemantauan mandiri dan edukasi. Edukasi DM menitikberatkan pada perawatan kaki diabetic yang berguna untuk mencegah terjadinya luka pada area kaki dan tungkai pasien DM sehingga tindakan amputasi kaki dapat dihindarkan. Perilaku perawatan kaki merupakan komponen yang penting dalam pencegahan kaki diabetik. Beberapa sumber menjelaskan terkait perawatan kaki pada pasien DM meliputi: pemeriksaan kaki setiap hari, pemilihan alas kaki yang tepat, menjaga kebersihan kaki, melakukan perawatan kuku kaki, pencegahan luka pada kaki dan melakukan pergerakan kaki secara rutin. Lebih lanjut dijelaskan pemeriksaan kaki dilakukan secara menyeluruh meliputi area kemerahahan, adanya luka, perubahan bentuk dan warna kuku, perubahan bentuk tulang kaki dan jari, bahkan kulit kering. Pergerakan kaki dilakukan agar sirkulasi di kaki dapat menjadi lancar sehingga mengurangi risiko hilangnya sensasi syaraf pada kaki.

Pengetahuan perawatan kaki yang baik akan membantu penderita DM untuk lebih memperhatikan dan menjaga kondisi kaki sehingga akan mengurangi risiko terjadinya luka kaki(Prabawati & Ratnasari, 2023).

Peran pasien dan keluarga pada pengelolaan penyakit DM tipe 2 juga sangat penting, karena DM tipe 2 merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada pasien dan keluarganya untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM tipe 2. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam usaha memperbaiki hasil pengelolaan (Rahmi et al., 2020).Keberadaan organisasi profesi seperti PERKENI dan IDAI, serta perkumpulan pemerhati DM seperti PERSADIA, PEDI, dan yang lain menjadi sangat dibutuhkan. Organisasi profesi dapat meningkatkan kemampuan tenaga profesi kesehatan dalam penatalaksanaan DM dan perkumpulan yang lain dapat membantu meningkatkan pengetahuan penyandang DM tentang penyakitnya dan meningkatkan peran aktif mereka untuk ikut serta dalam pengelolaan dan pengendalian DM, sehingga dapat menekan angka kejadian penyulit DM. Penyempurnaan dan revisi standar pelayanan harus selalu dilakukan secara berkala dan disesuaikan dengan kemajuan ilmu mutakhir

yang berbasis bukti, sehingga dapat diperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi penyandang DM (Adi, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 15 januari 2025 Di RSU Islam Klaten adalah mengetahui jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSU Islam Klaten dalam 1 tahun terakhir 2024 adalah 730 pasien, diabetes mellitus merupakan penyakit yang masuk ke dalam 3 besar penyakit di RSU Islam Klaten. Rata rata lama rawat inap pasien diabetes mellitus di RSU Islam kurang lebih 3-5 hari.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ulkus Diabetikum Di RSU Islam Klaten”

B. Rumusan Masalah

Banyak penderita diabetes mellitus (DM) yang masih kurang memahami pentingnya perawatan kaki, sehingga berisiko mengalami luka kaki yang dapat berujung pada ulkus diabetikum. Padahal, perawatan kaki yang baik, termasuk senam kaki, dapat membantu mengurangi gejala neuropati perifer dan mengontrol kadar gula darah. Edukasi kesehatan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam mencegah ulkus kaki pada pasien DM. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kemampuan perawatan kaki, pemilihan alas kaki yang tepat, serta menjaga kebugaran kaki. Namun, belum ada perbedaan yang signifikan dalam hal perlindungan dan penanganan trauma sebelum dan sesudah edukasi. Berdasarkan uraian fenomena diatas, rumusan masalah yang diangkat adalah “Implementasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ulkus Diabetikum Di RSU Islam Klaten”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 dalam memberikan Implementasi Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Dengan Ulkus Diabetikum Di RSU Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian, analisis data dan perumusan diagnose pada pasien dengan Diabetes mellitus tipe 2
- b. Mampu menetapkan rencana asuhan kerawatan (intervensi keperawatan) pada pasien dengan Diabetes mellitus tipe 2
- c. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes mellitus tipe 2
- d. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan Diabetes mellitus tipe 2

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memanfaatkan penelitian ini untuk menambah pengetahuan serta memberikan perencanaan dan implementasi yang komprehensif tentang asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan ulkus diabetikum Di RSU Islam Klaten.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Responden

Dapat memberikan pengalaman dalam memperoleh informasi tentang penyakit diabetes mellitus tipe II dengan ulkus diabetikum.

b. Bagi instasi RS

Karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan masukan demi meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi petugas kesehatan.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dalam menunjang pengetahuan bagi peserta didik untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe II dengan ulkus diabetikum.

